



IPB Today

Volume 164 Tahun 2019

IPB Perkuat Kerjasama dengan Saga University



Institut Pertanian Bogor (IPB) kembali melakukan penguatan kerjasama bidang akademik dengan Saga University, Jepang. Kerjasama tersebut ditandai dengan penandatanganan kontrak kerjasama antara Rektor IPB, Dr. Arif Satria dengan Rektor Saga University, Prof. Kohji Miyazaki, Jum'at (15/2) di Kampus IPB Dramaga, Bogor. "Kami menyambut baik kerjasama dengan Saga University terutama dalam bidang pertukaran mahasiswa dan pengadaan program double degree antara IPB dengan Saga University," tutur Dr. Arif.

Penguatan kerjasama kali ini lebih difokuskan pada kerjasama di bidang akademik. Beberapa kesepakatan yang dibahas antara lain adalah pertukaran pengajar, pertukaran mahasiswa, joint research, publikasi, dan simposium. Di kesempatan yang sama, dibahas juga tentang rencana pengembangan kerjasama dalam bidang medical science. Kerjasama di bidang medical science ini memungkinkan IPB dengan Saga University semakin memperkuat kerjasama. Hal tersebut karena IPB memiliki

Fakultas Kedokteran Hewan sedangkan Saga University memiliki Fakultas Kedokteran.

Terkait program pertukaran mahasiswa, dilaksanakan sesi diskusi yang diisi langsung oleh Kanami Yamada, International Coordination, Center for Promotion of International Exchange, Saga University, dan Daisuke Izumo, Officer at International Affairs Division, Academic Research Cooperation, Saga University. Pada sesi diskusi tersebut dijelaskan mengenai program-program internasional yang diselenggarakan oleh Saga University. Beberapa program yang disampaikan adalah student exchange, research exchange, dan pendaftaran program post graduate baik untuk program master maupun program doktor. **(RA/ris)**



Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Langkah Nyata SV-IPB dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Mahasiswa



Perilaku menyimpang di dunia pendidikan bagaikan fenomena gunung es. Jika tidak segera ditangani secara serius, akan merugikan dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif. Untuk itu sivitas akademika perlu berperan aktif untuk mencegah perilaku menyimpang pada mahasiswa. Hal ini disampaikan dalam sambutan Ketua Tim Bimbingan dan Konseling Sekolah Vokasi (SV) Institut Pertanian Bogor (IPB), drh. Henny Endah A, MSc., sebagai penyelenggara acara Seminar Nasional Pencegahan Perilaku Menyimpang pada Mahasiswa (16/2) di IPB International Convention Center (IICC), Bogor.

Acara ini dihadiri oleh 110 orang peserta meliputi anggota Tim Bimbingan dan Konseling Sekolah Vokasi IPB, Konselor IPB, mahasiswa, dosen, dan tamu undangan lainnya. Dalam seminar ini, hadir sebagai narasumber adalah Prof. Euis Sunarti, Guru Besar IPB yang juga Pegiat Keluarga (Giga), Drs. Nugraha Setia Budhi selaku Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bogor, dan Irfan Amalee, MA mewakili Peace Generation Consultant.

Dekan Sekolah Vokasi IPB, Dr. Ir. Arief Darjanto, M.Ec menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan langkah nyata tindak lanjut dari program Rektor IPB untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada mahasiswa sehingga para konselor dapat mengidentifikasi sedini mungkin dan mengutamakan tindakan preventif dalam menyikapi masalah ini. Menurutnya, perilaku menyimpang dikategorikan dalam tiga topik yaitu penyimpangan seksual (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender/LGBT), penyalahgunaan narkoba dan radikalisme.

"IPB harus memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan terhindar dari perilaku menyimpang yang kontra produktif," tegasnya.

Pernyataan serupa dipertegas kembali oleh Rektor IPB, Dr. Arif Satria dalam sambutannya yang menyatakan bahwa sikap IPB sangat jelas terhadap perilaku menyimpang karena IPB bertanggung jawab untuk menjaga amanah orang tua dalam menghasilkan lulusan yang memiliki tiga pilar yaitu karakter, softskill dan hardskill yang seimbang

dengan proporsi yang sama. "Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran besar dalam menjaga dan memperkuat karakter karena itu menjaga moralitas menjadi sangat penting karena hal ini akan memperkuat karakter," ujarnya.

Menurutnya, bimbingan dan konseling adalah persoalan komunikasi. Kemampuan yang paling penting dalam konseling adalah kemampuan mendengarkan. Lebih lanjut, beliau menjelaskan peran IPB sangat besar dalam mencegah penyimpangan seksual, misalnya dalam konteks makanan yaitu dengan terus mendorong pangan organik. "Residu pestisida yang masih sering melekat di sayuran dapat berdampak pada menggerus maskulinitas seseorang. Oleh karena itu, penyelesaian masalah ini harus dilakukan secara sistemik, komprehensif dan holistik," imbuhnya.

Dalam sesi pemaparan materi, Prof. Euis Sunarti menyatakan bahwa kegiatan ini adalah momen yang sangat dinantikannya selama dua tahun untuk menyampaikan magnitude, identifikasi dan penanganan awal fenomena LGBT terhadap para konselor terkait perilaku menyimpang. "Ada kebutuhan bantuan, dukungan untuk mereka-mereka yang terjebak dalam perilaku menyimpang yang tidak tahu harus kemana dan bertanya kepada siapa, sehingga ketika ada pihak yang memberi pengaruh buruk maka penyimpangan ini akan semakin jauh bahkan sampai coming out dan rela menjadi LGBT," ujarnya.

Menurutnya, salah satu teori yang dapat diterapkan dalam bimbingan dan konseling terhadap pelaku menyimpang adalah dengan melakukan terapi neuro plasticity dimana kapasitas otak manusia dapat berubah setelah distimulasi dengan berbagai hal positif secara terus menerus sehingga pada satu titik pelaku homo akan dapat disembuhkan. Hal ini merupakan hasil riset yang telah dilakukan para psikolog di Amerika terhadap 200 orang homo yang dapat disembuhkan.

"Maka bersegeralah, karena waktu ini sangat berharga untuk mereka dan kita menentukan dapat menyelamatkan dengan cepat atau tidak. Perlu ditinjau kembali fasilitas asrama yang perlu ditinjau kembali karena dalam satu ruang dihuni oleh 4 orang sangat mengkhawatirkan. Pada dasarnya intinya adalah pencegahan," tegasnya.

Untuk menindaklanjuti kegiatan ini, panitia akan sosialisasikan kembali materi pencegahan perilaku menyimpang terhadap seluruh mahasiswa Sekolah Vokasi IPB dalam kegiatan safari konseling yang direncanakan akan diselenggarakan pada bulan Februari/Maret mendatang. (YDI/Zul)

Guru Besar IPB: Perekonomian Indonesia dikuasai swasta



Prof. Didin Damanhuri, Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), Institut Pertanian Bogor (IPB) mengatakan bahwa saat ini kesenjangan ekonomi di Indonesia sangat tinggi. Ekonomi dikuasai oleh segelintir orang dan Indonesia dikenal dengan pertumbuhan orang kaya yang paling timpang. Menurut Ketua Lingkaran Kajian Ekonomi Nusantara (KEIN) ini, perekonomian di Indonesia kini dikuasai swasta, minim keterlibatan negara di dalamnya. Sehingga perekonomian dikuasai oleh segelintir orang.

Hal ini disampaikan Prof. Didin saat menjadi pembicara di Focus Group Discussion (FGD) yang digelar FEM IPB kerjasama dengan KEIN di IPB International Convention Center (IICC), Bogor, (16/2). Menurutnya, saat ini ada kecenderungan pembangunan ekonomi pertanian masih berbasis korporasi besar. Seperti food estate, horticultural estate, pembangunan infrastruktur maritim seperti tol laut dan pembangunan infrastruktur lain di daerah perbatasan.

"Mayoritas belum dalam rangka "people driven" tetapi masih cenderung "corporate driven". Jika ini terus berlanjut, akan terjadi sebuah pengulangan. Yakni pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa menyelesaikan problem ketimpangan. Ditambah sistem saat ini yang sangat tidak kondusif terhadap ekonomi. Semua sibuk dengan konflik politik, medsos makin menenggelamkan peranan negara," ujarnya.

Dalam kegiatan ini, Prof. Didin menawarkan untuk kembali ke Sistem Ekonomi Pancasila. Yakni sistem perekonomian yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong. Sistem ini sudah digaungkan sejak lama bahkan tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 33.

"Bunyi pasal tersebut adalah perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas

kekeluargaan. Namun perekonomian berdasarkan atas kekeluargaan saat ini seolah tidak populer dan cenderung tenggelam," imbuhnya.

Sementara itu, Dekan FEM IPB, Dr. Nunung Nuryartono menyampaikan bahwa melalui acara ini diharapkan akan lahir pemikiran besar untuk pembangunan ekonomi Indonesia. Dengan dasar konstitusi yang ada, IPB ingin menyoroti bagaimana ekonomi Pancasila dan implementasinya terutama dalam pengembangan koperasi dan pembangunan pedesaan.

"Kita ketahui bersama, selama ini koperasi yang secara konstitusi ada di undang-undang namun perkembangannya tidak berkembang seperti yang diharapkan. Padahal ini menjadi suatu wadah aktivitas ekonomi yang bisa membangkitkan pembangunan ekonomi. Tidak hanya itu, pembangunan pedesaan juga sangat penting karena kemiskinan banyak terjadi di pedesaan. Karenanya bagaimana kedua hal ini bisa bersinergi bersama. Bagaimana konsepsi ekonomi Pancasila dan juga koperasi sebagai vehiclenya mendorong pengentasan kemiskinan terutama di pedesaan," ucapnya.

Jadi targetnya, IPB ingin ada suatu pusat ekonomi Pancasila yang segera terbentuk. Oleh karena itu, FEM IPB akan rutin menggelar FGD untuk menampung pemikiran-pemikiran. Selain itu, FEM juga akan studi banding ke beberapa perguruan tinggi. Menurutnya, KEIN dan Kementerian Perekonomian memberikan fasilitasi ini dimana IPB diminta untuk menjadi motornya.

"Kita sudah ada jejaring perguruan tinggi-perguruan tinggi yang concern terhadap pemikiran-pemikiran ini. FEM diminta menjadi leader untuk mendorong penelitian terkait ekonomi Pancasila. Dalam waktu dekat, FEM akan menggelar simposium nasional dan call for paper untuk mengetahui sejauh mana pemikiran mahasiswa terhadap ekonomi Pancasila. Meski ini tidak populer tapi harus maju terus karena ekonomi Pancasila dinilai bisa efektif dalam memajukan pembangunan Indonesia. Diskusi-diskusi ini diharapkan menjadi suatu buku yang bermanfaat bagi pemerintah untuk rekomendasi pembangunan lima tahun yang akan datang," ucap Dr. Nunung.

Selain Prof. Didin, FGD ini juga menghadirkan Luwarso selaku aktivis penggiat koperasi, Suroto selaku Ketua Asosiasi Kader Sosio-Ekonomi Strategis (AKSES) dan Ketua Koperasi Trisakti Bhakti Pertiwi (KOSAKTI). **(dh/Zul)**

Bappeda Kabupaten Bulungan Ajak Kerjasama IPB Kembangkan Padi Ikan



Dalam rangka mengembangkan potensi sektor pertanian di Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan (BAPPEDA) Kabupaten Bulungan melakukan kunjungan kerjasama ke Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, di Kampus Dramaga (7/2). Dalam kunjungan tersebut, Kepala Bappeda Muhammad Isnaini menyampaikan keinginan Bupati Kabupaten Bulungan untuk melakukan kerjasama dengan Fakultas Pertanian IPB dalam hal penelitian dan pengembangan terkait untuk memajukan pangan di wilayah Bulungan.

Terkait program transmigrasi yang sudah berjalan di Kabupaten Bulungan, masyarakat transmigran menginginkan agar pengalaman yang mereka jalani dapat ditambahkan dengan pengetahuan tentang pertanian dari perguruan tinggi dan para peneliti. "Kami berharap banyak dari IPB untuk melihat Kawasan Satuan Pemukiman (SP) disana yang berpotensi untuk lahan pertanian, lebih dari itu kami menginginkan adanya semacam identifikasi wilayah pertanian untuk mengembangkan komoditas potensial yang cocok dijadikan salah satu icon kawasan pertanian di Kabupaten Bulungan yang lebih spesifik." Ungkap kepala Bappeda.

Kabupaten Bulungan merupakan daerah asal jenis beras ikan yang mempunyai nilai lebih, yaitu rasanya yang disukai masyarakat, namun mempunyai kendala dalam

hasil panen yang tidak menggembirakan yaitu umurnya yang panjang dan produktivitasnya yang masih rendah. "Kami berharap teman-teman dari akademisi IPB bisa mengembangkan potensi beras ikan ini di berbagai daerah di Kalimantan Utara atau untuk membantu dengan teknologi tertentu yang bisa dikembangkan", tambahnya.

Dekan Fakultas Pertanian IPB, Dr.Suwardi, menyambut baik keinginan Pemda Kabupaten Bulungan dan menandatangani Kesepahaman Kerjasama. Sementara itu Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Sumberdaya Fakultas Pertanian IPB Dr. Ahmad Junaedi menyampaikan, bahwa tujuan kerjasama tersebut diharapkan agar IPB berkontribusi dalam pembangunan daerah khususnya untuk sektor pertanian dengan menurunkan langsung para ahli dan mahasiswa. Harapannya jenis padi ikan yang dibanggakan masyarakat Kabupaten Bulungan ini akan menjadi icon di sana dan akan berkembang di kawasan yang menjadi pusat pangan nasional dengan mewujudkan industry berbasis masyarakat yang berdaya saing tinggi.

Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id

Yuk Berwisata dengan Berbagai Paket Wisata di Travinesia.com Karya Alumni IPB



Sektor pariwisata menjadi salah satu primadona dalam pembangunan nasional dalam beberapa tahun terakhir. Tercatat bahwa pada tahun 2018 devisa yang berhasil didapatkan dari sektor pariwisata sebesar US\$ 17,6 milyar. Perolehan tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang hanya US\$ 16, 8 milyar.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia untuk berwisata juga mengalami peningkatan. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) pada tahun 2018 tercatat sebanyak 16,7 juta orang, sedangkan wisatawan nusantara atau domestik (wisnus) mencapai 270 juta orang.

Sebagai upaya dalam memajukan sektor pariwisata nasional, Ghulam Halim Furqoni bersama tujuh orang temannya mengembangkan e-commerce market yang diberi nama travinesia.com.

Travinesia.com merupakan sebuah market place yang mewadahi agen travel yang menjual berbagai paket wisata. Tidak hanya paket wisata ke tempat-tempat yang sudah umum dan terkenal, di travinesia juga menyediakan paket wisata baru yang belum dikenal oleh masyarakat luas.

“Kami berusaha memberikan wadah kepada agen travel, terutama agen travel yang berbentuk UMKM kecil yang memang kesulitan dalam memasarkan paket wisatanya,” tutur Ghulam yang merupakan alumni Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.

Ghulam mengaku, agen travel pada umumnya hanya mempromosikan paket wisatanya melalui media sosial saja dan hanya sedikit yang memanfaatkan website sebagai media promosi. Menurutnya, agen travel yang sudah memanfaatkan website sebagai media promosi

adalah agen travel yang sudah besar dan memiliki modal banyak. Padahal masih banyak agen travel yang berbentuk UMKM sehingga perlu dibantu untuk dipromosikan. Di sisi lain, lanjut Ghulam, banyaknya praktik penipuan yang dilakukan oleh pihak agen travel turut mempersulit traveler dalam mencari agen travel terpercaya.

“Biasanya agen travel meminta uang bayaran kepada traveler di awal ketika memesan, sedangkan pas hari keberangkatan, agen travel tersebut justru tidak mengontak traveler yang sudah memesan tiket sebelumnya,” tutur Ghulam.

Untuk mengatasi hal tersebut, travinesia memberikan jaminan kepada traveler yang memesan paket wisata yang disediakan. Jaminan tersebut berupa uang kembali apabila traveler tidak bertemu dengan agen travel di hari keberangkatan yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk pembayaran kepada agen travel dilakukan setelah agen travel bertemu dengan traveler yang sudah memesan. Agen travel dan traveler diminta melakukan konfirmasi pertemuannya kepada admin travinesia untuk keperluan proses pencairan dana.

Sebelum melakukan pemesanan paket wisata di travinesia.com, traveler dapat melakukan komparasi harga dengan fasilitas yang disediakan. Komparasi harga tersebut perlu dilakukan supaya traveler tidak merasa dirugikan karena harga yang mahal sedangkan fasilitas yang diberikan kurang memadai.

Paket wisata yang tersedia di travinesia.com terbagi menjadi delapan kategori. Yaitu beach, mountain, city tour, adventure, culture, honeymoon, sailing dan halal trip. Tidak hanya paket wisata ke tempat-tempat populer, tetapi disediakan juga paket wisata ke tempat-tempat baru yang belum banyak diketahui oleh masyarakat.

“Di Indonesia ini masih banyak tempat-tempat wisata yang belum terekspos, jadi kami menyediakan tempat wisata baru dengan mengajak agen travel terdekat di tempat tersebut. Kami juga menyediakan dua tipe trip, yaitu open trip dan private trip,” tambah Ghulam.

Open trip disediakan bagi traveler yang suka menambah kenalan baru sehingga dalam satu destinasi paket wisata dapat berisi traveler dari berbagai daerah. Berbeda dengan open trip, private trip lebih dikhususkan bagi traveler yang ingin menikmati wisata bersama keluarga dan sahabat.

(Rosyid/Zul)

Kentang Sipiwan, Karya Baru Guru Besar IPB



Varietas kentang IPB CP1 karya Prof. Dr. Ir. Suharsono DEA dan Prof. Dr. GA Wattimena, MSc dari Pusat Penelitian Sumberdaya Hayati dan Bioteknologi (PPSHB) Institut Pertanian Bogor (IPB) telah resmi terdaftar di Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian, Kementerian Pertanian RI. Hal ini ditandai dengan release tanda daftar varietas tanaman hortikultura dari Kementerian Pertanian.

“Setelah sebelumnya melakukan uji multilokasi di tiga tempat, pemeriksaan dan penilaian dokumen pendaftaran varietas hortikultura oleh Tim Penilai dan Pendaftaran Varietas Hortikultura (TP2VH), akhirnya IPB CP 1 release dari Kementan RI tertanggal 28 Januari 2019,” tutur Prof. Suharsono.

Setelah release ini Prof. Suharsono akan mengembangkan kentang IPB CP 1 skala industri. Langkah yang telah ditempuh hingga saat ini yaitu dengan membentuk koperasi yang diberi nama Koperasi Masyarakat Kentang Indonesia. Ide pembentukan koperasi ini berasal dari keluhan kelompok petani binaannya di Lombok akan rendahnya nilai jual hasil panen dan tingginya biaya produksi.

“Kendala petani adalah tingginya biaya penyediaan bibit yang mencapai 20-30 persen dan biaya pembelian pestisida yang mencapai 40 persen dari biaya produksi. Awalnya bibit dapat kami pinjamkam dengan gratis kepada petani, namun karena semakin banyak petani yang ikut serta biaya produksi dan tenaga kerja semakin tinggi, sehingga mulai kewalahan dan tercetuslah solusinya dengan membuat Koperasi Masyarakat Kentang Indonesia ini,” jelas Prof. Suharsono.

Adanya koperasi diharapkan dapat memangkas segala biaya, sehingga harga jual di petani tidak jauh beda dengan

harga di pasar dan supermarket. Prof. Suharsono juga menjelaskan bahwa Koperasi Masyarakat Kentang Indonesia ini akan bergerak dengan menghubungkan langsung petani dengan konsumen. Dengan hal tersebut diharapkan dapat memotong rantai perantara yang panjang penyebab tingginya perbedaan harga dari petani dengan yang dijual di pasar dan supermarket.

“Dalam koperasi ini, kami menghimpun petani dan usaha kecil menengah, ijin notarisnya sudah keluar dan pada tahap awal ini kami baru menghimpun pengurusnya dan menjalin relasi dengan e-commerce. Kebetulan saya sendiri didaulat menjadi ketua umumnya,” tandas Prof. Suharsono yang juga merupakan lulusan S3 dari Universite de Bordeaux II, Prancis ini.

Kentang IPB CP 1 atau yang disebut juga Kentang Sipiwan sebelumnya telah mendapatkan juara pertama pada ajang Anugerah Komersialisasi Inovasi IPB 2017. Bentuknya yang bulat dan krispi setelah digoreng sangat cocok dijadikan kripik. Prof. Suharsono juga menjelaskan bahwa sebelum perakitan lebih dalam, varietas kentang yang ditemukannya sudah diuji dulu oleh suatu perusahaan industri keripik kentang, sehingga dapat memproduksi varietas yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Proses perakitan kentang IPB CP 1 sudah melalui serangkaian teknik penelitian, teknik radiasi dan mutasi pada kentang keripik impor. Berlatar belakang kebutuhan pasar akan kentang industri, IPB CP 1 muncul sebagai varietas yang lebih unggul dari varietas impor yang sebelumnya diradiasi dan diseleksi. Prof. Suharsono berharap dengan temuannya ini, Indonesia dapat menjadi mandiri dan tidak bergantung pada impor.

Sebelumnya, Prof. Suharsono sukses mengembangkan kentang Jala Ipam yakni kentang yang terkenal sebagai kentang french fries pertama Indonesia dan kentang Paus, kentang sayur yang produktivitasnya tinggi. Prof. Suharsono terus mengembangkan varietas unggul kentang lainnya.

“Setelah Jala Ipam, Paus, dan Sipiwan yang sudah masuk buku inovasi Indonesia sekarang kami sedang menyiapkan release untuk Sipitu dan Sipitri. Saya akan terus membuat varietas-varietas baru. Jika saya sudah tidak ada nanti, saya berharap nama saya tetap diingat melalui varietas-varietas baru sebagai peninggalan yang paling berharga yang saya temukan,” ujar Prof. Suharsono saat diwawancarai. **(RL/Zul)**

Pakar IPB Kurangi Rasa Getir Pada Daun Torbangun



Pemenuhan pangan pada negara berkembang dalam mewujudkan kedaulatan pangan adalah target utama yang hingga saat ini masih terus dilakukan. Pemuliaan tanaman pangan tentu sudah sering didengar masyarakat Indonesia. Berbagai riset telah dilaksanakan oleh para peneliti dalam menghasilkan varietas unggul agar memperoleh produktivitas tinggi dan lestari untuk lingkungan.

Di sisi lain, selain pengembangan riset tentang pangan, Indonesia juga memiliki satu potensi lain yaitu tanaman hias tropis. Tanaman hias tropis merupakan tanaman yang tumbuh subur di Indonesia yang juga memiliki manfaat lain baik sebagai obat maupun kosmetik. Peningkatan keragaman pada tanaman hias tropis dapat dilakukan melalui beberapa cara pemuliaan baik dengan bioteknologi maupun secara konvensional. Misalkan dengan hibridisasi

(menyilangkan antara bunga jantan dari tanaman A dengan bunga betina dari tanaman B yang memiliki karakter berbeda) ataupun dengan cara mutasi induksi.

Mutasi Induksi (induced mutation) merupakan upaya untuk mengubah susunan gen atau kromosom yang dapat dilakukan dengan cara menggunakan mutagen fisik, mutagen kimia maupun mutagen biologis.

Dr. Syarifah Iis Aisyah sebagai salah satu dosen Institut Pertanian Bogor (IPB), Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian telah mendalami mutasi induksi pada berbagai tanaman hias tropis di Indonesia. Tujuannya untuk meningkatkan nilai manfaat pada tanaman hias tropis itu sendiri.

“Banyak tanaman hias tropis yang ternyata mengandung metabolit sekunder yang dapat bermanfaat untuk obat. Contohnya seperti tanaman jengger ayam (*Celosia cristata*) untuk bahan obat diabetes, daun krokot (*Portulaca oleracea*) untuk bahan kosmetik, dan torbangun (*Coleus amboinicus*) untuk meningkatkan Air Susu Ibu (ASI). Melalui mutasi genetik, kandungan senyawa metabolit sekunder ini dapat ditingkatkan,” terangnya.

Salah satu tanaman yang sedang diteliti dengan pemanfaatan mutasi induksi oleh Dr. Syarifah Iis dan tim adalah torbangun (*Coleus amboinicus*). Tanaman torbangun banyak digunakan di daerah Sumatera Utara untuk meningkatkan ASI, namun rasa getirnya sangat tinggi. Tanaman ini memiliki kandungan laktagogum yang lebih tinggi dibandingkan tanaman katuk. Melalui mutasi genetik secara fisik dengan iradiasi sinar gamma, maka rasa getir yang terkandung di dalamnya dapat dikurangi. “Ini masih dalam penelitian, apakah rasa getir ini bertautan juga dengan kandungan senyawa penghasil ASI atau tidak,” tambahnya.

Dari riset ini, pengembangan keragaman tanaman melalui mutasi genetik terhadap tanaman hias tropis perlu terus dilakukan. Ada peluang pasar yang besar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. “Banyak Pemerintah Daerah yang ingin menjadi sentra suatu komoditi tanaman tropis. Contohnya saja seperti agenda Florikultura yang diadakan setahun sekali, banyak daerah ingin menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan acara tersebut. Hal ini tentu akan sangat bagus untuk meningkatkan penghasilan suatu daerah,” tutup Dr. Syarifah Iis Aisyah. **(SM/Zul)**